

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Melihat hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini pada bab sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan self-efficacy perawat dalam melakukan resusitasi jantung paru pada masa COVID-19 di Rumah sakit daerah wilayah Jakarta khususnya perawat IGD dengan 30 responden , dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur didominasi oleh rentang 30-40 tahun (60%) dan berjenis kelamin pria (53,3%). Pada tingkat pendidikan didapatkan mayoritas lulusan D3 keperawatan (53,3%) dan lama bekerja didominasi oleh perawat dengan lama bekerja ≥ 3 tahun (86,7%). Status keluarga pada penelitian didapatkan mayoritas sudah berkeluarga (76,7%) dan sudah mengikuti pelatihan resusitasi jantung paru (96,7%). Mayoritas pengetahuan perawat IGD pada penelitian ini pada level baik (80%). Mayoritas pengalaman keberhasilan perawat tinggi (60%) dan persuasi verbal tinggi (56,7%). Mayoritas ketersediaan APD didominasi dengan persediaan APD mencukupi (56,7%). Sebanyak 16 responden (53,3%) memiliki self-efficacy tinggi dalam melakukan resusitasi jantung paru pada masa COVID-19. Pada penelitian ini sudah menunjukkan persebaran seperti pada umumnya perawat di IGD , terlebih keunggulannya ialah hampir semua perawat telah melakukan pelatihan resusitasi jantung paru di angka 96,7%. Self-efficacy juga mayoritas tinggi walau terdapat pertimbangan kondisi COVID-19.

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan self-efficacy perawat dalam melakukan resusitasi jantung paru pada masa COVID-19 di salah satu rumah sakit daerah wilayah Jakarta. Faktor-faktor yang berhubungan dengan self-efficacy perawat dalam melakukan RJP pada masa COVID-19 ialah jenis kelamin, pengalaman keberhasilan dan persuasi verbal. Terdapat variabel yang tidak mempengaruhi

seperti usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, status keluarga, pelatihan RJP, pengetahuan dan ketersediaan APD. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor responden itu sendiri seperti pada perawat di IG RSUD pada penelitian ini didapatkan mayoritas pengetahuan dan ketersediaan APD sangat baik dan mencukupi. Hal ini juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* seorang perawat dalam melakukan RJP pada masa COVID-19 memang memerlukan pengalaman yang baik namun ada faktor lain juga yang mungkin mempengaruhi *self-efficacy* perawat tersebut.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan perbaikan untuk beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan layanan di IGD Rumah sakit tersebut. Rumah sakit dapat meningkatkan pelatihan tentang kegawat daruratan terkhusus RJP agar dapat meningkatkan pengetahuan serta keyakinan para pemberi pelayanan di IGD. Rumah sakit juga dapat meninjau ketersediaan alat pelindung diri bagi para pemberi pelayanan di IGD terlebih di masa pandemi COVID-19 ini untuk mengurangi kecemasan pada para pemberi pelayanan kesehatan sehingga kualitas pemberian asuhan terhadap pasien lebih optimal.

b. Bagi profesi perawat

Penelitian ini mendapatkan bahwa peningkatan persuasi verbal bagi perawat baik guna mempertahankan dan meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas RJP pada masa COVID-19 ini, dapat diberlakukan pemberian banyak motivasi serta dukungan positif dari rekan maupun sesama perawat untuk meningkatkan kepercayaan dirian.

c. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi dapat dilakukannya penelitian lebih lanjut yang membahas terkait *self-efficacy* perawat dalam melakukan RJP pada masa COVID-19

untuk meningkatkan kualitas penanganan pasien henti jantung. Terlebih pada institusi pendidikan perlunya menanamkan sikap yakin dan di ikuti oleh pengetahuan yang baik ketika mahasiswa keperawatan hendak mendalami tindakan terkait resusitasi jantung paru di masa COVID-19.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembahasan atau kajian untuk mengembangkan penelitian terkait *self-efficacy* dengan mengangkat faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Penelitian ini juga disarankan dijadikan landasan awal penelitian multivariate dengan faktor yang sama atau berbeda sehingga terdapat gambaran faktor apakah yang dapat lebih mempengaruhi sebagai acuan meningkatkan *self-efficacy* perawat dalam melakukan resusitasi jantung paru pada masa COVID-19.